



Pengaruh edukasi audio visual self-care behaviour terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada usia dewasa

¹Saila Miyah Shofiyah Lubis, ¹Ady Irawan. AM, ²Musta'in

¹Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

²Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

How to cite (APA)

Lubis S.M.S, Irawan A.AM, Musta'in. (2023). Pengaruh edukasi audio visual self-care behaviour terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada usia dewasa. *Journal of Nursing and Education*, 4(1), 39-44.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.829>

History

Received : 15 Agustus 2023

Accepted : 27 September 2023

Published : 1 Desember 2023

Corresponding Author

Saila Miyah Shofiyah Lubis,
Program Studi S1 Keperawatan,
Universitas Duta Bangsa
Surakarta;

Sailalubis2000@gmail.com



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang : Tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang perilaku perawatan diri sangat berperan dalam menentukan langkah pencegahan hipertensi. Media audio visual merupakan media edukasi dengan efektivitas yang baik dalam meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Ada pengaruh edukasi audio visual *Self-care Behaviour Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi Usia Dewasa di Desa Jati*.

Metode: penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam rancangan *one-group pretest posttest design* dengan 59 sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan media audio visual tentang hipertensi dan *self-care behaviour* serta kuesioner *Hypertension Fact Questionnaire* dan *Hypertension Self Management Behavior Questionnaire*. Hasil penelitian di analisis secara statistik menggunakan SPSS dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil: Dari 59 responden didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi audio visual 57.6% pada kategori pengetahuan rendah dan Setelah diberikan edukasi rata-rata tingkat pengetahuan responden sebesar 84.7% pada tingkat pengetahuan tinggi serta didapatkan hasil $p\text{ value } 0,000 < (0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Pembahasan : Sarana untuk menyampaikan edukasi kesehatan memerlukan media yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengubah perilaku kearah yang positif.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio visual *self-care behaviour* pada penderita hipertensi usia dewasa di Desa Jati dengan nilai signifikansi $p\text{ value } < 0,05$.

Kata Kunci : Hipertensi, Audio Visual, *Self-care Behaviour*

Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak memiliki potensi untuk menular, dimana pada penyakit hipertensi akan terjadi tekanan darah abnormal dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg serta tekanan diastolic ≥ 90 mmHg sejalan dengan standar *British Society of Hypertension* menggunakan alat *sphygmomanometer* air raksa, digital dan aneroid (Kemenkes, 2019). World Health Organization (WHO) melaporkan data dimana prevalensi global penderita hipertensi sebanyak 22% dari total 7,7 milyar penduduk dunia, sedangkan wilayah Afrika mencapai 27% dari kejadian yang merupakan jumlah tertinggi pertama. Asia Tenggara menempati urutan ketiga tertinggi dengan kasus Hipertensi mencapai 25% (WHO, 2020). Kepekaan atas hipertensi akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Individu yang berumur kisaran 50 hingga 60 tahun memiliki tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg. Hal tersebut merupakan pengaruh dari proses degenerasi yang terjadi pada seseorang seiring bertambahnya usia. Berkaitan dengan usia seseorang dengan perilaku *self-care behaviour* merupakan salah satu komponen mencapai keberhasilan pengobatan pasien hipertensi. Pasien hipertensi, harus memiliki kemampuan dalam merawat dirinya secara mandiri, berupa meminum obat yang diresepkan, melakukan kontrol tekanan darah secara berkala, memodifikasi diet, menurunkan berat badan, serta meningkatkan aktivitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *self-care* pada pasien hipertensi antara lain; usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, pengetahuan, self-efficacy, dukungan keluarga, dukungan sosial, status (Idu, 2022). Salah satu komponen dalam *self-care behaviour* adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang kesehatan juga menjadi faktor pendukung apakah seseorang dapat terhindar dari resiko hipertensi. Dalam proses meningkatkan pengetahuan, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan. Salah

satunya adalah dengan edukasi. Edukasi merupakan suatu proses interaktif dengan tujuan memberikan pembelajaran, dan merupakan sebuah cara dalam menambah pengetahuan yang baru, bentuk sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu oleh individu ataupun kelompok serta masyarakat (Harefa, 2022).

Sarana untuk menyampaikan edukasi kesehatan memerlukan media yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengubah perilaku kearah yang positif. Terdapat beberapa media yang dapat digunakan dalam promosi kesehatan diantaranya yakni media audio visual. Media audiovisual adalah media yang dapat didengar dan dilihat. Salah satu media audiovisual yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah video (Jatmika, 2019). Media audio visual menjadi salah satu media yang digunakan sebagai perantara penyajian materi kepada masyarakat, yang penyerapannya melalui audio yang didengar dan visual yang dilihat bertujuan untuk mendorong masyarakat mendapatkan wawasan, keterampilan atau perilaku tertentu (Hidayat, 2019). Media audio visual mampu mengoptimalkan rangsangan pengetahuan panca indera ke otak melalui mata sekitar 75%–85% sedangkan 13%–25% pengetahuan manusia diperoleh serta ditransfer melalui panca indera lainnya (Fernalia et al., 2019). Adapun konsep Audio Visual yang akan menjadi media edukasi dalam penelitian ini yaitu seputar informasi lengkap terkait Penyakit hipertensi meliputi; Pengertian, penyebab munculnya penyakit hipertensi, tanda dan gejala, faktor penyebab, serta upaya pencegahan, yang mana dalam hal ini menjadi materi utama dalam melakukan *Self-Care Behaviour* beserta contoh-contoh dan penerapan di kehidupan sehari-hari, serta pemaparan tentang perawatan Hipertensi.

Berdasarkan dari uraian fenomena diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Audio Visual *Self-Care Behaviour*

Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi Pada Usia Dewasa di Desa Jati"

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dalam rancangan *one-group pretest posttest design* dengan 59 sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan media audio visual tentang hipertensi dan self-care behaviour serta kuesioner *Hypertension Fact Questionnaire* (HFQ) dan *Hypertension Self Management Behavior Questionnaire* (HSMBQ). Hasil penelitian di analisis secara statistik menggunakan SPSS dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kegiatan penelitian ini melibatkan masyarakat dengan

rentang usia 19-59 tahun dan bertempat tinggal di desa Jati dari Dukuh Sranon dan Dukuh Tempel.

Kedua kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan sudah terbukti valid dan reliabel. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut mencakup data demografi dan karakteristik responden, pertanyaan seputar uji pengetahuan tentang fakta hipertensi dan juga perilaku perawatan diri pada penderita hipertensi. Responden mengisi kuesioner dengan memberikan tanda centang pada pertanyaan yang dianggap benar atau salah pada kuesioner HFQ lalu pada kuesioner HSMBQ responden memberikan tanda centang pada tingkat keseringan melakukan perilaku perawatan diri sesuai dengan kategori yang sudah dicantumkan.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=59)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	20.3
Perempuan	47	79.7
Usia		
19 – 29	3	5.1
30 – 39	8	13.6
40 – 49	14	23.7
50 – 60	34	57.6
Pendidikan		
SD	14	23.7
SMP	21	35.6
SMA	23	39.0
Perguruan Tinggi (PT)	1	1.7
Pekerjaan		
Petani	7	11.9
Buruh	3	5.1
Pegawai/Karyawan	7	11.9
Pedagang/Wiraswasta	8	13.6
Ibu Rumah Tangga (IRT)	34	57.6

(Data Penelitian Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 79.7% melebihi setengah dari bagian lainnya. Responden yang mengikuti kegiatan ini mayoritas berusia pada

rentang 50-60 tahun (57.6%) dan mayoritas memiliki latar pendidikan SMA dengan persentase sebesar 39.0% sedangkan jumlah terbesar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga dengan persentase 57.6%.

Untuk mengetahui distribusifrekuensi

tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan intervensi edukasi audio

visual *self-care behaviour* maka diuraikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori	Edukasi Audio Visual <i>Self-care Behaviour</i>	
	Sebelum	
	N	%
Pengetahuan Tinggi	3	5.1
Pengetahuan Cukup	26	44.1
Pengetahuan Rendah	30	50.8
Jumlah	59	100

Kategori	Edukasi Audio Visual <i>Self-care Behaviour</i>	
	Setelah	
	N	%
Pengetahuan Tinggi	49	83.1
Pengetahuan Cukup	7	11.8
Pengetahuan Rendah	3	5.1
Jumlah	59	100

(Data Penelitian Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah mayoritas pada pengetahuan rendah yaitu sebanyak 30 responden (50.8%).

Sedangkan setelah diberikan edukasi audio visual mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah pengetahuan tinggi sebanyak 49 responden (83.1%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Diri (*Self-care Behaviour*) Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Kategori	Edukasi Audio Visual <i>Self-care Behaviour</i>	
	Sebelum	
	N	%
<i>Self-care</i> Baik	26	44.1
<i>Self-care</i> Kurang Baik	33	55.9
Jumlah	59	100

Kategori	Edukasi Audio Visual <i>Self-care Behaviour</i>	
	Setelah	
	N	%
<i>Self-care</i> Baik	52	88.1
<i>Self-care</i> Kurang Baik	7	11.9
Jumlah	59	100

(Data Penelitian Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa perilaku perawatan diri (*self-care behaviour*) responden mayoritas pada tingkat *self-care* kurang baik

sebanyak 33 responden (55.9%).

Sedangkan setelah dilakukan intervensi mayoritas perilaku perawatan diri (*self-care behaviour*) responden pada

kategori *Self-care* Baik sebanyak 52 responden (88.1%).

Untuk mengetahui perbedaan *mean* skor pengetahuan lansia setelah dilakukan

pretest dan *posttest* serta melihat pengaruh pemberian edukasi audio visual *self-care behaviour* diuraikan dalam tabel 3 berikut ini:

Analisis Bivariat

Tabel 4.4

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio visual *Self-care Behaviour*

Variabel	Koefisien <i>Pre and Post</i> Test Uji Wilcoxon	P Value
Edukasi Audio Visual <i>Self-care Behaviour</i> Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi	-6.604 ^b	.000

(Sumber Penelitian Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukan angka yang signifikan. Hasil tersebut diperkuat oleh nilai perbedaan melalui uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai P Value = 0,000 dimana nilai P Value lebih

kecil dari α (0,005) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh edukasi audio visual *self-care behaviour* terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada usia dewasa di Desa Jati.

Pembahasan

Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan nilai persentase sebesar 79,7% atau sebanyak 47 responden dengan mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 34 responden dalam persentase 57,6%. Sedangkan pada karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas pada rentang 50-60 tahun dalam persentase sebesar 57,6%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rasiman (2022) menemukan bahwa sebagian besar responden berusia 45-59 tahun yaitu 77.8% dari keseluruhan jumlah total responden. Peningkatan tekanan darah pada usia lanjut menurut Rahmatillah (2020) disebabkan oleh proses metabolisme pada lansia mengalami penurunan dan aktivitas fisik cenderung menurun menyebabkan ketidakseimbangan pada tubuh yang mengakibatkan penumpukan

kalori berlebih dan menjadi lemak.

Pada kategori pendidikan responden mayoritas pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 23 responden atau sebesar 39,0%. Pendidikan sangat erat hubungannya terhadap pengetahuan seseorang tentang suatu penyakit. Makawekes (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung menerapkan perilaku lebih sehat serta tingkat aktivitas fisik yang tinggi. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin banyak informasi yang diterima dan dapat meningkatkan pengetahuan, maka seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Elsandi et al., 2021). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai 0.000 yang berarti bahwa pemberian edukasi audio visual *self-care behaviour* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan penderita

hipertensi usia dewasa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariyanti (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap perubahan perilaku penderita hipertensi Sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan audio visual dengan nilai *P value* 0,000.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh edukasi audio visual tentang self-care behaviour terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi usia dewasa di Desa Jati.

Saran

Diharapkan pada penderita hipertensi untuk dapat rutin mengikuti pendidikan kesehatan menggunakan audio visual.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, M. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Hipertensi di Puskesmas Lhok Bengkuang Tahun 2019. *Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia*.
- Elsandi, S., Pardosi, S., Annisa, R., Efendi, P., & Heriyanto, H. (2021). *Pengaruh Edukasi Hipertensi Menggunakan Video terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Tahun 2021 (Doctoral dissertation)*.
- Fernalia, F., Busjra, B., & Jumaiyah, W. (2019). Efektivitas metode edukasi audiovisual terhadap self management pada pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 221–233.
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di Smp Negeri 2 Toma Haga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–73.
- Hidayat, W. (2019). Pengembangan Media Layanan Informasi Audio Visual Untuk Pemahaman Bahaya Narkoba Di Sekolah Menengah Atas. (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Idu, D. M. (2022). Faktor–Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Self-Care Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Tahun 2022. *Wawasan Kesehatan*, 7(1), 30–38.
- Jatmika, S. E. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan. *Yogyakarta: K-Media*.
- Kemenkes, R. I. (2019). Profil kesehatan indonesia tahun 2019. *Kementrian Kesehatan*.
- Makawekes, E., Suling, L., & Kallo, V. (2020). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Tekanan Darah Pada Usia Lanjut 60-74 Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 83–90.
- Moonti, Mutia Agustiani. (2023). Pengaruh Efektivitas *Support System* Keluarga Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Bedah RSUD Gunung Jati Cirebon. *Journal of Nursing Practice and Education* 3(02):112-118. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.656>.
- Rahmatillah, V. P. (2020). Hubungan Karakteristik, Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Tekanan Darah pada Lanjut Usia di Posbindu. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(3).
- Rasiman, N. B. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 3(2), 31–43.